

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang baik bukan hanya pembelajaran yang mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi siswa. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuan. Guru juga harus mampu menggali konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa melalui berbagai aktivitas dengan melibatkan lingkungan sekitar, sehingga tercipta kebermaknaan dari pembelajaran yang dilakukan. Untuk memadukan berbagai konsep tersebut, maka dibutuhkan tema agar tercipta kesatuan dalam pembelajaran.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu ini dilakukan di semua kelas di tingkat SD (kelas I s.d VI), kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dimana materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dalam pembelajaran.¹

Secara lebih rinci, pembelajaran tematik dijelaskan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Integrasi yang dilakukan

¹ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran : Tematik Integratif*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 191

mencakup dua hal. Yang pertama yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran. Sedangkan yang kedua merupakan dengan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.²

Terdapat beragam definisi mengenai pembelajaran tematik seperti yang telah diuraikan di atas. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa KD dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, serta integrasi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengertian inilah yang digunakan peneliti untuk mendefinisikan pengertian pembelajaran tematik.

a. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sangat penting dilakukan di SD/MI, karena sesuai dengan tahap perkembangan anak usia SD/MI. Beberapa arti penting pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh Trianto adalah sebagai berikut :³

1) Dunia anak adalah dunia nyata.

Perkembangan mental anak adalah tahap berpikir nyata. Anak melihat objek yang dipelajari memuat sejumlah konsep atau materi beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh, ketika anak berbelanja di pasar, maka anak akan dihadapkan dengan perhitungan (Matematika), percakapan tawar-menawar (Bahasa Indonesia), serta interaksi antara penjual dan pembeli (IPS).

2) Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa atau objek lebih terorganisasi.

Saat berangkat sekolah, setiap anak sudah membawa pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Proses pemahaman terhadap mata pelajaran yang diberikan sangat tergantung pada

² Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hlm. 81

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya*, (Jakarta : CV Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm. 158

pengetahuan awal siswa. Guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari .

3) Pembelajaran akan lebih bermakna

Jika apa yang sudah dipelajari siswa dapat digunakan untuk mempelajari materi selanjutnya, maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna. Sehingga siswa mempelajari sesuatu yang masih saling berhubungan (tidak terpisah-pisah).

4) Memberi peluang siswa guna mengembangkan kemampuan diri.

Melalui pembelajaran tematik, maka aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan lebih dapat dikembangkan.

5) Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh siswa dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran yang lain.

6) Efisiensi waktu

Dengan penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, maka guru dapat membuat RPP untuk beberapa mata pelajaran sekaligus.

Pembelajaran tematik sangat penting dilaksanakan di tingkat SD/MI, karena mengajak siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh diharapkan akan lebih bermakna. Pembelajaran dihubungkan dengan peristiwa yang dialami atau dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran tematik juga sesuai dengan tahap perkembangan anak usia SD/MI yang memandang segala sesuatumasih secara keseluruhan.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip pembelajaran tematik seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mencari pengetahuannya sendiri, bukan diberi tahu.
- 2) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak. Pembelajaran difokuskan pada kompetensi yang akan dicapai melalui tema.
- 3) Adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.
- 4) Sumber belajar yang lebih bervariasi, tidak terbatas pada buku teks.
- 5) Siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok, sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.
- 6) Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengakomodasi keberagaman siswa, baik tingkat intelektual, pengalaman, maupun cara belajar.
- 7) Tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan. KD tersebut dapat diajarkan secara mandiri.
- 8) Memandang segala sesuatu dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*).

Pembelajaran tematik, menghendaki guru yang lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran, karena dalam buku panduan (buku guru) yang diterbitkan oleh Kemendikbud materi yang disajikan masih dalam standar minimal. Prinsip pembelajaran yang akan dianalisis lebih mendalam dalam penelitian ini adalah prinsip pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak, adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan, serta tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.

2. Implementasi Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik harus memperhatikan sintaks dan rambu-rambu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada intinya sama dengan pembelajaran tematik. Hanya berbeda pada penekanan integrasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh

karena itu, sintaks dan rambu-rambu pembelajaran tematik masih mengacu pada sintaks dan rambu-rambu pembelajaran tematik.

a. Sintaks Pembelajaran Tematik

Sintaks merupakan langkah-langkah suatu pembelajaran. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik menurut Rusman adalah sebagai berikut :⁴

- 1) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan.

Sebelum menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, sebaiknya guru sudah membuat pemetaan KD secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan.

- 2) Mempelajari KD dan indikator mata pelajaran yang dipadukan

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas KD pada jenjang dan kelas yang sama dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan suatu tema tertentu. Sebelum hal itu, perlu ditetapkan aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.

- 3) Memilih dan menetapkan tema pemersatu

Dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013, tema, mata pelajaran, serta KD yang akan dipadukan sudah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi pengembangan tema tetap dapat dilakukan oleh guru.

- 4) Membuat bagan hubungan KD dan tema pemersatu

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan KD dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan dengan tema tertentu sebagai pemersatu. Pemetaan dapat dibuat dalam bentuk bagan dan atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan hubungan antara tema dengan KD dari setiap mata pelajaran, serta hubungan tema dengan indikator pencapaiannya.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: CV Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm. 261

5) Menyusun silabus pembelajaran tematik

Hasil dari proses yang telah dilakukan sebelum tahap penyusunan silabus ini dijadikan dasar dalam menyusun silabus pembelajaran tematik. Silabus dapat diartikan sebagai garis-garis besar atau pokok-pokok materi dari pembelajaran tematik. Dalam Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan pemerintah. Hal ini seperti yang tertulis dalam Buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I bahwa “Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional”.

6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik

Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka perlu disusun RPP. Penyusunan RPP tematik ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

7) Penilaian

Tahap penilaian dapat berupa penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

Terdapat beberapa langkah untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik. Terlebih dahulu, guru mempelajari tema, dan sub tema yang sudah ada, kemudian guru dapat melakukan pengembangan disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah. Selanjutnya guru membuat pemetaan persebaran KD pada semua tema yang ada. Selanjutnya guru membuat jaringan indikator dari KD mata pelajaran yang akan dipadukan dalam satu pembelajaran tertentu. Selanjutnya, guru membuat RPP dengan mengacu pada silabus dan pemetaan KD dari semua mata pelajaran. Aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan menjadi hal pokok yang tidak boleh dilupakan guru dalam setiap penyusunan RPP tematik, maupun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Walaupun demikian, tidak semua kompetensi dasar harus dipadukan satu sama lain. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Rusman (2011: 259) mengemukakan beberapa rambu-rambu dalam pembelajaran tematik:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak memungkinkan jika digabungkan dengan mata pelajaran lain dalam satu tema, oleh karena itu tidak perlu dipaksakan untuk menggabungkan.
- 2) Kompetensi Dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi Dasar yang tidak diintegrasikan tersebut dapat dibelajarkan secara mandiri.
- 3) Kompetensi Dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan, baik diintegrasikan dengan tema lain, maupun disajikan tersendiri.
- 4) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.

c. Desain Pembelajaran Tematik

Desain pembelajaran tematik pada umumnya hampir sama dengan prosedur pembelajaran yang lain dengan tetap memperhatikan rambu-rambu pembelajaran tematik integratif. Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dijelaskan bahwa desain pembelajaran tematik terdiri dari :

1) *Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif*

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP

(Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah). Beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran tematik adalah :

a) Mengkaji Silabus

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru perlu mengkaji silabus yang sudah ada dari pemerintah, untuk kemudian dikembangkan menjadi RPP. Terdapat beberapa komponen yang ada di dalam silabus, yaitu identitas sekolah, KI, KD, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses).

b) Mengembangkan RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci, dengan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah). RPP dapat dibuat untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa sebagai usaha untuk mencapai KD yang telah ditentukan. RPP disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Penekanan pada aspek pengembangan silabus adalah bahwa penyusunan RPP merupakan langkah perencanaan yang harus dilakukan setiap guru.

2) *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif*

Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Menurut Trianto (2011: 210), alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, yaitu

kegiatan pendahuluan antara 5-10%, kegiatan inti kurang lebih 80%, dan kegiatan penutup sekitar 10-15%. Untuk alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran di jenjang SD/MI adalah 35 menit. Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro, alokasi waktu untuk mencapai suatu KD dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan, tergantung KDnya (2014: 103). Lebih lanjut dituliskan pula, bahwa alokasi waktu dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan, misal 5x35menit.

Dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan ada tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut perincian ketiga kegiatan tersebut:

a) Kegiatan pendahuluan atau awal

Dalam kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan lingkup, dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti bertujuan untuk mencapai kompetensi. Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan pendidikan, termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Jika guru melakukan pengembangan, maka akan lebih sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Selain itu, guru

memfasilitasi siswa untuk melaksanakan setiap tahap dalam pendekatan saintifik dengan tetap memperhatikan sikap siswa pada KD dari KI-1 dan KI-2.

Senada dengan penjelasan mengenai pendekatan saintifik di atas, langkah dalam pendekatan saintifik sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observing*)

Dalam kegiatan mengamati, siswa dapat melakukan aktivitas melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa atau dengan menggunakan alat). Kegiatan pengamatan tidak hanya terbatas di dalam kelas saja, karena kelas sebagai lingkungan belajar seharusnya tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan dapat di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, pengamatan langsung ini merupakan alat yang baik untuk memperoleh kebenaran atau fakta.

2) Menanya (*Questioning*)

Kegiatan menanya dapat dilakukan siswa dengan mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. Hal ini didahului dengan bimbingan, dan arahan dari guru sampai siswa dapat melakukan secara mandiri (menjadi suatu kebiasaan). Lebih lanjut M. Hosnan menyatakan bahwa bertanya dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.⁵

⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 37

3) Mengumpulkan Informasi atau Mencoba (*Experimenting*)

Siswa dapat melakukan aktivitas seperti menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), kemudian digunakan untuk mengumpulkan data. Lebih lanjut M. Hosnan menjelaskan bahwa dengan kegiatan mencoba dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa.⁶

4) Menalar atau Mengasosiasi (*Associating*)

Dalam kegiatan mengasosiasi, siswa diajak untuk menganalisis data dengan membuat bentuk kategori, menentukan hubungan data atau kategori, serta menyimpulkan dari hasil analisis data. Dalam kegiatan menalar, siswa diajak untuk menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal yang bersifat umum, hal ini disebut dengan penalaran induktif.

5) Mengkomunikasikan (*Communicating*)

Siswa diajak untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, maupun media yang lainnya. Melalui kegiatan mengkomunikasikan, diharapkan siswa dapat mengasah rasa berani dan percaya diri untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup terdiri dari:

- 1) Kegiatan guru bersama siswa, seperti membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Salah satu bentuk kegiatan refleksi yaitu dengan menanyakan kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu. Setelah itu,

⁶ *Ibid*, hlm. 39

guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- 2) Kegiatan guru seperti melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan kemudian menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Penyampaian informasi terkait pembelajaran selanjutnya diperlukan agar siswa dapat menyiapkan dan mempelajari bahan tersebut.
- 3) Penilaian dalam Pembelajaran Tematik. Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).⁷

Acuan pada penilaian autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan jenjangnya.

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hlm. 35

Contohnya untuk PAUD, TK dan SD, lebih banyak porsinya pada *soft skill* (misalnya kemampuan yang perlu dilatih dan diukur, antara lain: mengamati, motivasi berprestasi, kemauan kerja keras, disiplin, berkomunikasi, tata krama, dll) daripada penilaian *hard skill* (pengukuran penguasaan pengetahuan dan keterampilan).

Berikut adalah ciri-ciri penilaian autentik:

- 1) Mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber.
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan mencerminkan bagian-bagian kehidupan nyata setiap hari. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian, bukan keluasannya (kuantitas).

Karakteristik penilaian autentik meliputi sebagai berikut:

- 1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, pencapaian kompetensi terhadap satu kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, menekankan pencapaian kompetensi keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan kompetensi yang sifatnya hafalan dan ingatan.
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi, merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi siswa.

4) Dapat digunakan sebagai *feed back*, dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik penilaian autentik di atas, maka proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan mencerminkan masalah dunia nyata/sehari-hari. Sehingga dalam merancang penilaian autentik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut: penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; penilaian harus bersifat holistik mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan dan pengetahuan).

Menurut Permendikbud, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan secara seimbang, untuk mengetahui bahwa setiap siswa sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Muatan di dalam penilaian antara lain, ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program dan proses. Adapun teknik dan instrumen penilaian, sebagai berikut:

- (1) Penilaian kompetensi sikap.
 - Observasi, dilakukan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung perilaku siswa.
 - Penilaian diri, meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pencapaian kompetensi.
 - Penilaian antarsiswa, siswa saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

- Jurnal, merupakan catatan guru baik di dalam maupun di luar kelas, mengenai kekuatan dan kelemahan siswa.

(2) Penilaian kompetensi keterampilan.

- Penilaian kerja, siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan praktek, proyek dan portofolio.
- Tes praktek, penilaian yang menuntut respons berupa perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Proyek, tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan baik tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- Portofolio, berupa kumpulan seluruh karya siswa yang bersifat reflektif-integratif, dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

(3) Penilaian kompetensi pengetahuan.

- Tes tulis, berupa isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.
- Tes lisan, berupa daftar pertanyaan.
- Penugasan, berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dapat dikerjakan individual maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) ***Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Tematik Integratif***

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah menyebutkan bahwa di dalam proses pembelajaran dibutuhkan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang diperlukan antara lain, perabot peralatan pendidikan, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang

perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, ruang olahraga, tempat ibadah, ataupun ruang lain yang sekiranya diperlukan guna menunjang proses pembelajaran. Selain itu dari program pemerintah pula memberikan pelatihan secara bertahap terkait pembelajaran tematik tersebut. Faktor pendukung yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah faktor pendukung yang berasal dari kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.⁸

3. Hambatan dan Solusi Terhadap Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang baru, sehingga kebanyakan pengajar belum mengetahui/menguasai. Selain itu dalam pengaplikasiannya masih terkendala dan dalam sebuah pembelajaran pasti adanya hambatan yang muncul. Berikut ini merupakan hambatan dan solusi dalam pembelajaran terpadu.⁹

1) Hambatan dalam Pembelajaran Tematik

Permasalahan yang muncul pertama adalah guru. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pembelajaran tematik. Kenyataannya belum semua guru memperoleh pelatihan pembelajaran tematik dan kurikulum 13. Guru juga masih banyak yang belum bisa *memadukan* semua pelajaran pada tema tertentu dan masih perlu pemahaman yang luas. Jaringan tema merupakan jaringan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu tema dan satu kegiatan pembelajaran.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 33

⁹ Qowi Handiko, *Permasalahan Dan Solusi Pembelajaran Tematik (Refleksi Atas Pelaksanaan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SD atau MI)*, dalam http://bdk_semarang.kemendik.go.id/permasalahan-dan-solusi-pembelajaran-tematik-refleksi-atas-pelaksanaan-pendampingan-implementasi-kurikulum-2013-jenjang-sd-mi/, diakses pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 15.20 WIB.

Permasalahan ke dua adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran tematik melalui lima tahapan pembelajaran yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, mencoba dan membangun jejaring. Pelaksanaan pembelajaran di SD/MI terbagi pada tema. Setiap tema terbagi menjadi sub tema dan setiap tema terbagi menjadi pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Dapat dikatakan bahwa setiap hari setiap kelas akan mendapatkan satu kegiatan pembelajaran. Satu kegiatan pembelajaran merupakan pembelajaran tematik sebagai satu kesatuan tema yang menggait beberapa pelajaran. Hal yang menjadi masalah adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dengan lima langkah pembelajaran pada satu kegiatan pembelajaran yang juga terdiri dari penilaian pembelajaran baik penilaian proses maupun penilaian hasil yang tercakup di dalamnya.

Permasalahan yang ke tiga adalah sumber belajar. Pembelajaran tematik yang ada di SD/MI sumber belajar yang dipakai adalah satu buku siswa saja. Kondisi seperti ini akan menjadi masalah ketika buku siswa sebagai sumber belajar tidak dikembangkan oleh guru. Hal ini bisa dilihat bahwa buku siswa pada setiap materi pembelajaran (pembelajaran 1 s.d. pembelajaran 6) hanya terdiri dari beberapa lembar. Guru akan mengalami kesulitan manakala sumber belajar lain tidak tersedia. Bagi SD/MI yang berada di daerah perkotaan tentu bukan masalah untuk mendapatkan jaringan internet, namun tidak demikian bagi SD/MI yang berada di pelosok desa.

2) Solusi dalam Menyelesaikan Masalah yang Muncul Pada Pembelajaran Tematik

Guru harus mempersiapkan diri untuk menyongsong pembelajaran tematik Kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Persiapan tersebut meliputi tiga kegiatan, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dan Kemenag harus

secara merata melaksanakan pelatihan bagi semua lapisan guru SD/MI baik guru PNS maupun guru swasta. Pelatihan pembelajaran tematik ini harus benar-benar mencapai sasaran dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktek.

Kegiatan praktek mengajar pada pembelajaran tematik harus benar-benar mengait langkah pembejaran *scientific approach* yaitu mengamati, mananya, mangasosiasi, mencoba, dan membangun jejaring. Pemerintah juga harus melakukan kegiatan pendampingan ketika tahun ajaran baru dimulai hingga semua warga sekolah atau madrasah benar-benar menguasai. Pemahaman yang mendalam mengenai jaring-jaring tema perlu ditanamkan kepada semua guru sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan, demikian juga dengan pemahaman mengenai penilaian autentik.

Guru masih belum sepenuhnya memahami sistem penilaian pembejaran tematik dimana pembejarannya menyatu pada tema, namun penilaiannya tetap permata pelajaran. Perlu juga adanya kerjasama antara guru kelas dengan guru mata pelajaran olahraga. Pada pembelaran tematik di kelas. Jadwal kegiatan pembelajaran sehari-hari bukan berdasarkan mata pelajaran, namun berdasarkan tema, subtema, dan pembelajaran.

Hal ini menimbulkan permasalahan bagi guru olahraga. Pada kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran (PPkn, bahasa Indonesia, matematika, seni budaya dan prakarya, serta pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) disajikan pada sebuah tema sehingga tidak terasa perpindahan mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya. Guru kelas dan guru olahraga harus bekerjasama untuk menyusun skenario pembelajaran yang benar-benar tematik.

Sumber belajar yang digunakan sebagai buku wajib telah disediakan oleh pemerintah. Setiap tema sebagai satu buku terdiri dari 4 subtema dan setiap subtema terdiri dari 6 kegiatan pembejaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa satu semester terdiri dari satu buku.

Guru perlu mengembangkan materi-materi pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing.

Pihak sekolah perlu juga mengusahakan jaringan internet. Manfaat dari internet akan membuka dunia luar bagi anak-anak untuk mengetahui dunia luar yang ternyata telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Pihak manajemen sekolah juga harus menyediakan sumber belajar lain seperti buku-buku pengayaan, buku-buku laithan, dan buku-buku berkaitan dengan pembelajaran tematik.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, skripsi dengan judul : "*Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang*". Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui bagaimana keefektifan dalam proses pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 di SD HJ. Baiturrahman 1 Semarang.

Peneliti menggunakan pendelatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif diskriptif yang mana peneliti ingin mengetahui gambaran tentang pembelajaran tematik integratif baik dari guru maupun muridnya. Disini teknik pengumpulan yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persiapan dalam observasi peneliti menggunakan audio-visual serta check list serta menyiapkan catatan lapangan seperlunya, setelah itu melakukan wawancara dengan guru dan murid yang bersangkutan, terakhir dokumentasi untuk merekam pembelajaran selama berlangsung.

Hasil dari penelitian tersebut harus diolah karena data yang diperoleh harus diuji keabsahannya selanjutnya dianalisa. Beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti antara lain reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta melihat catatan lapangan yang ada. Dari semua itu hasil yang diperoleh sebagai berikut; deskripsi perencanaan pembelajaran tematik integratif, menyiapkan media dan sumber bahan ajar. Untuk perencanaan pembelajarannya sendiri meliputi pembuatan RPP, menyediakan materi ajar, menyediakan media pembelajaran tematik, dan menyediakan model pembelajaran tematik.¹⁰

2. Titik Septiani, skripsi dengan judul : "*Studi Kesiapan guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Sekecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015*". Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Penelitian ini membahas mengenai kesiapan guru melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis tematik. Tujuan penelitian ini meliputi mendiskripsikan kesiapan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan otentik.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif yang mana hasil yang diharapkan berupa paparan diskriptif mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Teknik yang digunakan berupa metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Setelah data semuanya terkumpul akan dianalisis data tersebut dengan metode alur yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat bahwa kesiapan guru telah sesuai dengan sistematika yang ditentukan pada kurikulum 2013, namun kendala ditemukan pada tahap penilaian otentik. Penelian ini dianggap sangat rumit

¹⁰ Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, "*Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD HJ.Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015*", dalam skripsi, (Semarang : Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)

sehingga kurang menyeluruh dan optimal karena banyaknya jenis penilaian yang dinilai.¹¹

Tabel 2.1 : Perbandingan Dalam Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, skripsi dengan judul : "Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang"	1. Sama-sama membahas pembelajaran tematik	1. Peneliti membahas tentang pembelajaran tematik secara menyeluruh tidak hanya permasalahan gurunya saja seperti yang dituangkan di skripsi Hanifah. 2. Tujuan peneliti membahas secara umum pembelajaran tematik, sedangkan skripsi Hanifah difokuskan pada suatu tema.
Titik Septiani, skripsi dengan judul : "Studi Kesiapan guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di	1. Sama-sama mengulas pembelajaran tematik	1. Peneliti ruang lingkup penelitian difokuskan hanya satu SDN yang dijadikan sebagai induk percontohan, sedangkan skripsi Titik dengan ruang

¹¹ Titik Septiani, "*Studi Kesiapan guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Sekecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015*", dalam skripsi, (Surakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

Sekolah Dasar Sekecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015".		lingkup satu kecamatan yang akan diteliti tersebut dan dipusatkan pada gurunya saja.
--	--	--

Dari tabel yang telah disajikan diatas memang adanya perbedaan tetapi perbedaan itu hanya sedikit yang tertera. Memang kebanyakan peneliti-peneliti lainnya menuangkan penelitiannya terfokus pada gurunya saja. Hal itu yang membuat berbeda dari peneliti dengan peneliti lain. Pada dasarnya peneliti ingin mengkaji seberapa besar implementasi pembelajaran tematik yang telah berjalan di suatu lembaga sekolah itu dalam kurun waktu empat tahun, hal ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang harus dipersiapkan dalam suatu lembaga sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti hanya mengambil fokus satu sekolah yang menjadi pusat kendali implementasi pembelajaran agar mendapat data yang komprehensif.

C. Kerangka Berfikir

Dengan berkembangnya zaman sangat berpengaruh ke berbagai hal termasuk dunia pendidikan. hal yang menjadi sorotan dalam pendidikan ialah perkembangan kurikulum yang sekarang dikenal ialah kurikulum 2013 yang identik pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik atau terpadu. Namun dalam kaitannya dalam pelaksanaannya masih kurang optimal dari segi berbagai hal yang ditemukan. Hal itu baik dari segi sekolah, program, sarana prasarana maupun pendidiknya.

Sebagaimana yang tertera pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang telah dikutip oleh Zaenal Arifin dalam jurnalnya. Bahwa dalam peraturan ini dijelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, baik melalui jalur pendidikan formal maupun melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Sedangkan standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi

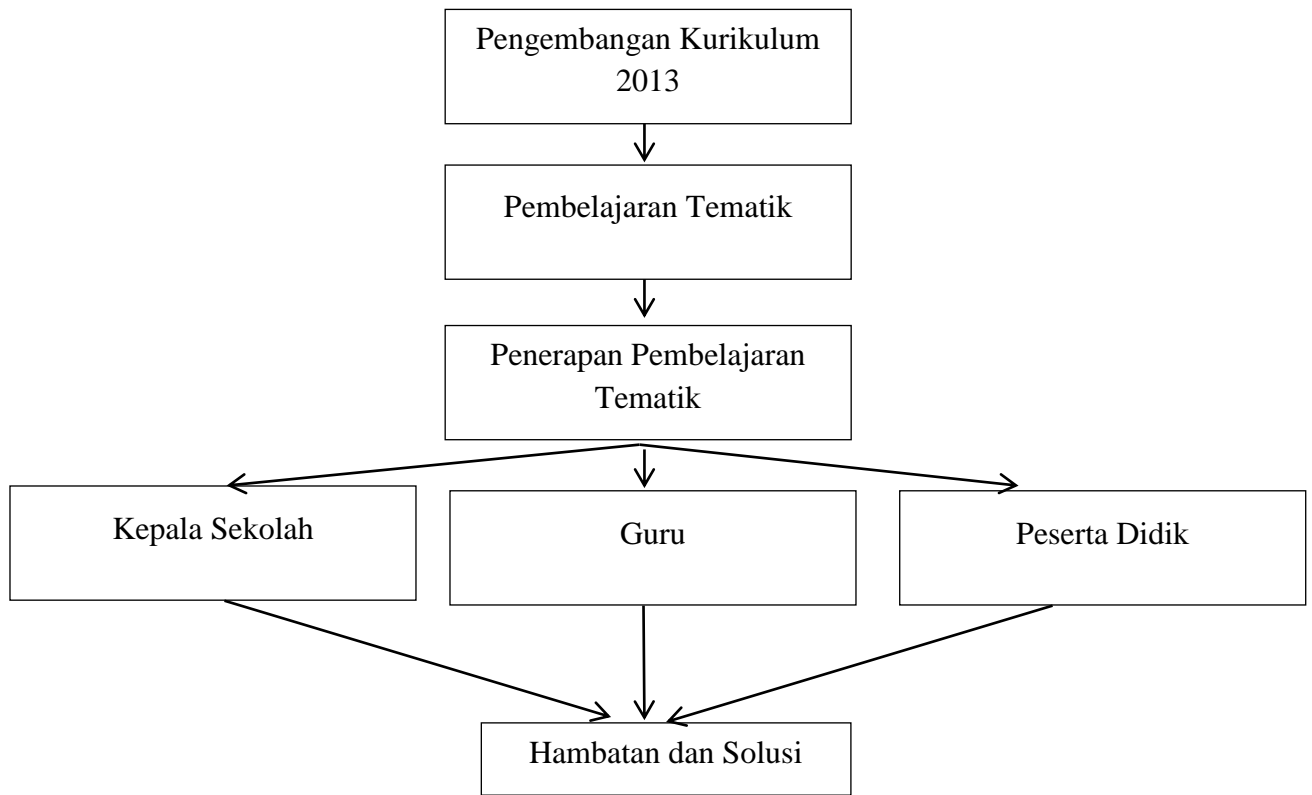
utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.¹²

Pastinya dalam pembelajaran tematik tidak terpangku seluruhnya pada peserta didik, namun hal yang terpenting pula ialah peran guru dalam memberikan bimbingan agar pelajaran tersebut bisa berlanjut sesuai yang diharapkan. Memang pada dasarnya pembelajaran ini menyeimbangkan antara soft skill dan hard skill antara aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga guru harus benar-benar memberikan kesiapan yang ekstra dalam hal ini serta dukungan dari beberapa orang yang berada lembaga sekolah ditempati harus ada dan nyata.

Oleh sebab itu, dalam implementasi pembelajaran tematik ini pastinya banyak hal-hal yang harus dituangkan mengenai persoalan-persoalan yang muncul dan harus dituntaskan. Peneliti akan memberikan analisis serta informasi mengenai permasalahan yang muncul serta memberikan solusi yang dapat diterapkan. Sehingga semua pihak sekolah dan guru akan dapat pemahaman secara komprehensif mengenai implementasi pembelajaran tematik ini agar berjalan secara optimal.

¹² Zainal Arifin, "Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)", dalam *jurnal Edutech*, (Vol.1, No.3, Oktober Tahun 2013), hlm. 135

Berikut bagan mengenai kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Bagan 2.1 : Kerangka Kerfikir dalam Penelitian